



Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja (Universitas Muhammadiyah Maumere)

Antonia Gianditta Astrella^{1*}, Yeremias Bardi², Azyumardi Azra³, Serlina Hadijah Lia⁴, Clemens Belang Kabelen⁵, Maria Yuliana Nona Yati⁶

^{1,3,4,5,6}Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi/

Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

²Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia /

Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Jenderal Sudirman Waioti Maumere Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: jeffjimy02@gmail.com

Abstract. Slang is a form of language that develops among teenagers, especially in urban environments, which often combines foreign elements or modifications of Indonesian. This research aims to identify the influence of the use of slang on the purity of Indonesian among teenagers. The main focus in making research is how the use of slang can have a positive and negative impact on Indonesian language skills in accordance with standard rules and structures. The research method used is qualitative with a descriptive approach, through interviews and observations of teenagers who often use slang. The research results show that although slang enriches vocabulary and provides space for self-expression, excessive use of slang can interfere with correct understanding of Indonesian, especially in formal communication contexts. Therefore, a balance between the use of slang and standard Indonesian is very necessary, especially among teenagers, to maintain the purity of the Indonesian language.

Keywords: Slang, Indonesian, Language Purity, Teenagers, Influence

Abstrak. Bahasa Gaul merupakan bentuk bahasa yang berkembang di kalangan remaja, terutama di lingkungan perkotaan, yang sering kali menggabungkan unsur asing atau modifikasi dari bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia di kalangan remaja. Fokus utama dalam pembuatan penelitian adalah bagaimana penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi dampak positif dan negatif dalam kemampuan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan struktur yang baku. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara dan observasi terhadap remaja yang sering menggunakan bahasa gaul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul memperkaya kosakata dan memberikan ruang bagi ekspresi diri, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat mengganggu pemahaman bahasa Indonesia yang benar, khususnya dalam konteks komunikasi formal. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baku sangat diperlukan, terutama di kalangan remaja, untuk menjaga Kemurnian bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Kemurnian Bahasa, Remaja, Pengaruh

1. LATAR BELAKANG

Bahasa lahir pada tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memiliki kaidah dan struktur yang jelas untuk memudahkan komunikasi dalam konteks formal dan non-formal. Penggunaan bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu secara lisan dan secara tulisan. Dalam hal ini bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan identitas budaya, sosial, dan intelektual suatu kelompok masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, muncul bentuk bahasa yang lebih bebas dan kreatif, yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul adalah

ragam bahasa informal yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Bahasa ini sering kali menggabungkan kata-kata dari berbagai bahasa, mengubah bentuk kata, atau menciptakan istilah baru yang lebih kreatif.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa gaul sangat mempengaruhi Bahasa Indonesia. Salah satu Bahasa yang diganti dalam Bahasa Indonesia seperti “gue” namun Bahasa formalnya adalah (aku). Banyak sekali bahasa-bahasa baku (murni) sekarang sudah tidak lagi di gunakan di kalangan remaja sekarang, sehingga bahasa gaul sangat berpengaruh terhadap kemurnian bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja ini memunculkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap kemurnian bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam hal ejaan, penggunaan kata, dan struktur kalimat. Remaja yang lebih sering menggunakan bahasa gaul berisiko kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam konteks formal. Penulis sangat tertarik dalam mengkaji pengaruh Bahasa gaul dalam kemurnian Bahasa Indonesia.

Bahasa yang mereka gunakan berubah menjadi bahasa yang umum di masyarakat tempat mereka hidup ketika mereka berada di luar lingkungan kelompoknya. Bahasa gaul cepat menyebar karena masyarakat umum semakin sering menggunakan internet di zaman modern ini. Banyak remaja salah menginterpretasikan situs jejaring sosial sebagai alat mencari eksistensi, menggunakannya lebih banyak sebagai media mencari eksistensi. Mereka percaya bahwa memiliki banyak teman di jejaring sosial berarti mereka telah berhasil mengejar eksistensi. Pada awalnya, bahasa gaul digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara lisan, tetapi sekarang lebih banyak digunakan untuk senda gurau. Kita dapat mengambil kesimpulan bahwa contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa fenomena bahasa gaul telah menyebabkan katakata dalam bahasa Indonesia mengalami banyak perubahan. Bahasa Indonesia sering mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, jadi perubahan ini masih dapat diterima jika tidak menjadi kebiasaan. Perubahan yang signifikan dapat disebabkan oleh setiap perubahan, seperti penulisan yang berbeda dan perubahan pada lafal dan tulisan.

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Pada tahun 1980 – an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda – beda. Makna dari

bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu. Penggunaan bahasa prokem oleh preman saat itu tidak digunakan pada situasi dan tempat yang khusus, melainkan pada situasi dan tempat yang umum. Terlalu seringnya menggunakan bahasa prokem ini menjadikan orang awam yang bukan anggota kelompok tersebut lama kelamaan akan mengerti makna dari bahasa sandi tersebut. Pada akhirnya penggunaan bahasa prokem ini tidak hanya digunakan oleh kalangan anggota kelompok tertentu saja. Namun orang awam yang bukan anggota dari kelompok tersebut juga mulai menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari – hari mereka. Oleh karena itu makna dari bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa yang memiliki makna rahasia. Seiring berjalannya waktu, sejalan dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan perkembangan bahasa menjadi pesat. Selain perkembangan teknologo komunikasi ini mendorong perkembangan bahasa, namun juga menimbulkan masalah mengenai keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan mulai munculnya situs jejaring social di dunia maya yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan jejaring social ini memudahkan seseorang dalam mengetahui perkembangan bahasa yang ada.

Dalam kesehariannya, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere tidak hanya disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga aktif dalam berbagai interaksi sosial. Komunikasi menjadi jembatan penghubung antar mahasiswa, baik dalam menjalin pertemanan, bertukar ide, maupun berorganisasi (Ernawati, 2023). Menariknya, dalam berkomunikasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia yang baku, tetapi juga diwarnai dengan penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul dengan ciri khasnya yang santai dan informal, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya komunikasi mahasiswa (Fikri, 2023).

Menurut (Marhaeni, 2006) Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda, dan perilaku. Komunikasi adalah interaksi verbal dengan orang lain untuk memperoleh suatu informasi tertentu. Komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu komunikasi secara langsung tatap muka maupun komunikasi dengan media (Nasution & Prayudi, 2020). Seseorang dinilai memiliki perilaku komunikasi yang etis dan baik apabila dia mengerti dan tahu tentang konsekuensi atau pesan yang akan dia sampaikan sebelum dia memutuskan untuk mengirimkan pesan tersebut kepada seseorang (Satriani, 2023). Sebagai makhluk sosial komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena

komunikasi merupakan suatu kebutuhan. Dalam komunikasi individu menggunakan bahasa yang sering digunakan sehari-hari. Bahasa merupakan identitas suatu bangsa sebagai alat komunikasi (Suminar, Ratna P (2016).

Keanekaragaman budaya, ras, dan suku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere memunculkan keragaman gaya komunikasi mahasiswa, apalagi kemajuan teknologi dan pengaruh dari berbagai aspek memunculkan berbagai bahasa baru yang populer dikalangan mahasiswa yang sering disebut bahasa gaul. Beberapa bahasa gaul yang sering digunakan kalangan mahasiswa atau generasi Z (Gen Z) seperti Santuy, Bucin, FYI, Mantul, Sabi, dll. Bahasa tersebut populer dikalangan masyarakat luas yang digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Bahasa-bahasa tersebut dengan cepat populer seiring perkembangan teknologi dan media social (Tasyarasita, 2023).

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya memahami dinamika komunikasi di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks penggunaan bahasa (Adibah, 2023). Dengan melihat bagaimana pengaruh bahasa gaul mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang identitas linguistik mahasiswa dan tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh kelompok remaja atau masyarakat perkotaan. Bahasa gaul berkembang pesat terutama di kalangan remaja dan pemuda, dan sering kali mencerminkan tren sosial, budaya, atau bahkan teknologi yang sedang populer pada suatu waktu. Sudarno (2004) berpendapat bahwa bahasa gaul merupakan bentuk bahasa yang muncul sebagai hasil dari perkembangan komunikasi yang dinamis, sering kali dipengaruhi oleh media masa, budaya populer, atau tren yang sedang berkembang. Bahasa ini bisa berubah-ubah dengan cepat, tergantung pada pergeseran tren atau pengaruh dari media, musik, atau fenomena sosial lainnya. Bahasa ini tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku dan seringkali mengandung unsur-unsur bahasa asing serta perubahan dalam struktur kalimat dan kosakata. Bahasa gaul juga merupakan ragam bahasa yang digunakan secara informal dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda atau kelompok tertentu. Bahasa ini biasanya mengandung kosa kata, frasa, atau ungkapan yang tidak baku, dan

sering kali dipengaruhi oleh budaya populer, teknologi, media sosial, dan lingkungan sosial penggunanya.

Sejarah Perkembangan Bahasa Gaul

Bahasa gaul berkembang sejak tahun 1980-an, seiring dengan masuknya pengaruh budaya global yang membawa istilah-istilah baru, terutama dari bahasa Inggris. Bahasa gaul terus berkembang hingga kini, dipengaruhi oleh media sosial, musik, dan film. Bahasa gaul di Indonesia berkembang sebagai hasil dari dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Era 1980-an, Bahasa gaul mulai terlihat melalui penggunaan bahasa nonformal di kalangan anak muda perkotaan, khususnya Jakarta. Istilah-istilah ini sering muncul dalam lagu, film, atau obrolan sehari-hari untuk mengekspresikan identitas modern dan berkelas. Era 1990-an, Bahasa gaul semakin berkembang dengan munculnya media populer seperti sinetron dan majalah remaja. Kata-kata seperti "cowok," "cewek," atau "nongkrong" menjadi populer. Pergaulan di kota besar, terutama Jakarta, sangat memengaruhi bahasa ini. Era 2000-an (Internet dan Media Sosial), Internet dan media sosial, seperti Friendster dan Facebook, membawa pengaruh besar pada bahasa gaul. Istilah baru seperti "gengges" (ganggu banget) dan "kepo" (ingin tahu berlebihan) muncul, sering kali diserap dari bahasa asing (terutama Inggris). Era 2010-an hingga Sekarang Dengan perkembangan media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube, bahasa gaul terus berubah dan menyebar lebih cepat. Istilah seperti "vibes," "nolep" (no life), "santuy" (santai), dan lainnya menjadi bagian dari percakapan sehari-hari. Bahasa gaul juga menjadi lebih beragam dengan pengaruh budaya daerah dan tren global

Kemurnian Bahasa Indonesia

Kemurnian bahasa Indonesia mengacu pada penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah dan struktur yang telah ditetapkan, tanpa ada pengaruh yang mengubah esensinya. Kemurnian bahasa Indonesia merujuk pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah, struktur, dan kosakata yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB).

Aspek Kemurnian Bahasa

- a. Kosakata: Menggunakan kata-kata yang berasal dari bahasa Indonesia, bukan kata-kata serapan atau kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Struktur kalimat: Menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti menggunakan kata-kata bantu, kata-kata sambung, dan kata-kata depan.

- c. Ejaan: Menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti menggunakan huruf "c" bukan "tj", dan huruf "j" bukan "dj".
- d. Penggunaan istilah: Menggunakan istilah yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti menggunakan istilah "teknologi informasi" bukan "IT".

Pentingnya Kemurnian Bahasa

- a. Mempertahankan identitas: Kemurnian bahasa Indonesia membantu mempertahankan identitas bangsa Indonesia dan membedakannya dari bahasa lain.
- b. Meningkatkan kesadaran: Kemurnian bahasa Indonesia meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan bahasa yang benar dan sesuai dengan kaidah.
- c. Meningkatkan komunikasi: Kemurnian bahasa Indonesia membantu meningkatkan komunikasi yang efektif dan efisien, karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

Upaya Mempertahankan Kemurnian Bahasa

- a. Pendidikan: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kemurnian bahasa Indonesia melalui pendidikan.
- b. Kampanye: Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemurnian bahasa Indonesia.
- c. Pengembangan bahasa: Mengembangkan bahasa Indonesia dengan menambahkan kosakata, struktur kalimat, dan ejaan yang sesuai dengan kaidah.

Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia

Bahasa gaul cenderung mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baku, dan sering kali mengubah makna serta struktur kalimat. Penggunaan bahasa gaul dapat mengurangi pemahaman remaja tentang tata bahasa Indonesia yang benar, serta berpotensi mengurangi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di kalangan remaja terkait dengan penggunaan bahasa gaul. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui wawancara dengan remaja Clemens Belang Kabelen dari Universitas Muhammadiyah Maumere, program studi Pendidikan ekonomi semester 1 yang sering menggunakan bahasa gaul dan observasi terhadap percakapan dalam lingkungan sehari-hari.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu dengan mengkaji secara mendalam informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ibnu berpendapat (dalam Ainin 2010:12) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dijelaskan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bersifat kualitatif karena lebih memprioritaskan penggalan, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data baik yang tersurat maupun tersirat dari data yang dikumpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Berdasarkan penelitian, bahasa gaul digunakan oleh remaja clemens belang kabelen bersama teman program studinya dalam berbagai konteks komunikasi, baik dalam percakapan informal di lingkungan kampus maupun dalam komunikasi melalui media sosial. Mereka cenderung mengadopsi kata-kata baru dan gaya bicara yang tidak baku. Ciri khas dari bahasa gaul antara lain: Penggunaan Slang dan Kata-kata Baru, Bahasa gaul sering kali mengandung slang atau kata-kata yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu dan tidak digunakan dalam bahasa formal. Kata-kata ini berasal dari berbagai sumber, seperti bahasa asing (terutama bahasa Inggris), media sosial, atau bahkan kreativitas para penggunanya. Misalnya, kata “baper” (bawa perasaan), “gabut” (gak ada kerjaan), “oksip” (oke sip), “gengges” (menggangu atau menyebalkan).

Pemendekan Kata, Pemendekan atau perubahan kata menjadi lebih singkat merupakan salah satu ciri bahasa gaul yang sangat dominan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan memberikan kesan yang lebih santai. Contohnya adalah penggunaan kata “gak” untuk “tidak”, “lo” untuk “kamu”, “gue” untuk “saya”, “kepo” untuk “knowing every particular object”, atau “update” yang menjadi “up to date”. Penyematan Bahasa Asing, Bahasa gaul remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, frasa, maupun ungkapan. Kata-kata seperti “chill”, “vibes”, “cool”, “deal”, dan “sorry” sering kali digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahkan ada pula adaptasi yang lebih kreatif, seperti “byuh” yang berasal dari kata “bye” (selamat tinggal) dengan gaya yang lebih santai. Tendensi Humor dan Ekspresivitas, Bahasa gaul di kalangan remaja sering kali berfungsi sebagai alat untuk berekspresi, baik dalam bentuk

candaan maupun ungkapan yang lucu. Penggunaan bahasa gaul sering kali dipenuhi dengan ironi, sarkasme, atau bahkan hiperbola (berlebihan) untuk menambahkan kesan humor.

Contohnya adalah istilah “ngab” untuk menyebut teman, atau “gokil” yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang luar biasa atau keren. Pengaruh Media Sosial Dan Teknologi, Media sosial dan aplikasi perpesanan menjadi tempat utama berkembangnya bahasa gaul. Remaja sering menggunakan kata-kata gaul dalam status, komentar, atau percakapan di platform seperti Instagram, Twitter, TikTok, WhatsApp, dan Facebook. Selain itu, meme dan konten viral di internet juga berkontribusi dalam penyebaran kata-kata baru yang masuk kedalam bahasa gaul. Bentuk Identitas dan Solidaritas Sosial, Bahasa gaul juga berfungsi sebagai simbol identitas di kalangan remaja. Penggunaan bahasa gaul dapat memepererat hubungan antar teman atau kelompok sosial tertentu. Selain itu, dengan menggunakan bahasa gaul yang sedang tren, remaja dapat menunjukkan bahwa mereka “up to date” dan mengikuti perkembangan zaman, yang sekaligus menandakan bahwa mereka bagian dari komunitas atau kelompok tertentu. Dampak dari pembangunan dan perkembangan zaman atau modernisasi, dimana segala hal yang ada di lingkungan kita harus selalu terup-todate. Dampak dari modernisasi yang paling terlihat adalah gaya hidup, seperti cara berpakaian, cara belajar, aplikasi teknologi yang makin maju maupun cara bertutur kata (pemakaian bahasa). Yang pasti, bahasa gaul akan selalu muncul dan berkembang sesuai zaman masing- masing. Beberapa tahun lalu, istilah “membre aje” atau “Biarin, yang penting kece” sempat ngetren. Istilah-istilah tersebut lantas tenggelam dengan sendirinya, tergantikan oleh istilah lain. Di antaranya, “so what gituloh”, “jayus”, dan “Kesian deh lo!”.

Untuk menghindari penggunaan bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat masa depan, perlu adanya usaha saat ini untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan pemahaman dan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Para orangtua, guru dan pemerintah dituntut dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan pemahaman dan kecintaan anak-anak terhadap bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar pada saat ini dan masa mendatang akan semakin meningkat. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa pemersatu dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul dalam dunia nyata dan dunia fiksi

yang menyebabkan interferensi ke dalam bahasa Indonesia dan pergeseran bahasa Indonesia

Perubahan Cepat dan Dinamis, Salah satu karakteristik bahasa gaul adalah sifatnya yang sangat dinamis dan cepat berubah. Apa yang populer dan digunakan saat ini, mungkin tidak akan relevan dalam beberapa bulan atau tahun kedepan. Tren bahasa ini berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, serta pengaruh media. Misalnya, kata “hype” yang dulu populer bisa digantikan dengan istilah baru seperti “greget” atau “lit”, bergantung pada tren dan generasi. Penyalahgunaan Atau Perubahan Fungsi Kata, Kadang-kadang, dalam bahasa gaul, kata-kata yang biasanya memiliki arti tertentu dalam bahasa formal diubah atau disalahgunakan untuk memberi makna baru. Sebagai contoh, kata “pas” yang biasanya berarti sesuai, bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sangat cocok atau cocok banget, dalam konteks tertentu. Penurunan Formalitas, Bahasa gaul lebih mengutamakan kesan akrab dan santai, sehingga cenderung tidak memperhatikan struktur atau kaidah bahasa yang baku. Banyak kalimat yang bisa disingkat atau bahkan ditulis secara fonetis, misalnya “ktm” untuk “kamu teman”, “bwh” untuk “bawah”. Hal ini juga menciptakan kesan bahwa bahasa gaul lebih bebas dan tidak terikat aturan.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam hal ejaan, penggunaan kata, dan struktur kalimat. Remaja yang lebih sering menggunakan bahasa gaul berisiko kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam konteks formal. Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia memiliki dua sisi, yaitu potensi untuk memperkaya bahasa sekaligus menantang kemurniannya. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa yang berkembang dalam masyarakat, terutama di kalangan anak muda, yang sering kali mencampurkan elemen bahasa Indonesia dengan kata-kata dari bahasa asing atau bahasa daerah, serta menciptakan kosakata baru yang tidak sesuai dengan aturan baku bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul di Indonesia semakin meluas, khususnya dengan adanya media sosial yang mempercepat penyebaran dan adaptasi kata-kata baru. Namun, fenomena ini menimbulkan beberapa pengaruh terhadap kemurnian bahasa Indonesia.

Pengaruh Positif Meningkatkan Dinamika Bahasa, Bahasa gaul dapat memperkaya bahasa Indonesia dengan kosakata baru yang mencerminkan perkembangan zaman dan dinamika sosial. Kosakata baru yang muncul dari bahasa gaul sering kali digunakan untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang tidak dapat diungkapkan

dengan kata-kata baku. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam komunikasi antar generasi dan kelompok masyarakat. Inovasi dalam Bahasa, Bahasa gaul mencerminkan kreativitas dalam bahasa, di mana generasi muda dapat mengeksplorasi dan bereksperimen dengan kata-kata baru yang lebih ekspresif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, bahasa gaul dapat diartikan sebagai bentuk inovasi bahasa yang mencerminkan identitas sosial dan budaya anak muda.

Pengaruh Negatif Penurunan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku, Salah satu dampak negatif utama dari penggunaan bahasa gaul adalah semakin berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia baku. Bahasa gaul sering kali menggantikan kata-kata baku, terutama dalam percakapan sehari-hari, yang bisa mengarah pada kebingungan dan ketidakpahaman dalam komunikasi antara individu yang lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia formal dan mereka yang terbiasa dengan bahasa gaul. Pengabaian terhadap Kaidah Bahasa Indonesia, Bahasa gaul sering kali tidak mematuhi kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia yang baku, seperti struktur kalimat yang tidak sesuai atau penggunaan kosakata yang tidak tepat. Hal ini dapat merusak pemahaman bahasa Indonesia yang benar dan mengurangi penghargaan terhadap bahasa Indonesia yang asli dan murni. Kesulitan dalam Pendidikan Bahasa, Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa gaul bisa menjadi hambatan bagi pelajar dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Ketergantungan pada bahasa gaul dapat menghambat penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, yang penting untuk kepentingan akademik dan profesional.

Generasi muda menjadi harapan utama untuk dapat memajukan bangsa dari segala aspek demi perbaikan bersama. Tampak dari beberapa siaran televisi, radio dan media sosial yang penggunaan bahasanya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terutama tulisan-tulisan anak remaja di media sosial mereka seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, dll yang dapat dilihat dan tiru oleh para anak remaja lainnya. Umumnya para remaja menyerap kata-kata bahasa gaul tersebut dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya atau keluarga. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diwajibkan untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata tersebut. Dalam bentuk tulisan, kata-kata gaul memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul juga mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara formal. Contohnya ketika sedang presentasi di depan kelas. Solusi

yang dapat diberikan adalah dengan menanamkan dan menumbuhkan kecintaan dalam diri terhadap bangsa Indonesia terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dalam kondisi sekarang ini, yang dibutuhkan adalah pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia. Pemanfaatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ICT (Information, Communication and Technology) tampaknya sudah bisa diaplikasikan pada era globalisasi saat ini. Kita dapat menanamkan pada diri anak bangsa pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mencintai bahasa nasional yang menjadi identitas bangsa kita sendiri, dan yang paling utama sikap itu dimulai dari diri kita sendiri. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa gaul ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak wajar.. Kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini disebabkan pengaruh perkembangan teknologi serta penggunaannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya atau yang lebih parah akan terjadi kepunahan.

Faktor Penyebab Penggunaan Bahasa Gaul

Pengaruh Media Sosial, Media sosial memainkan peran besar dalam penyebaran bahasa gaul, di mana istilah-istilah baru sering kali viral dan digunakan secara luas di kalangan penggunanya. Anak muda, yang merupakan pengguna utama media sosial, lebih cenderung mengadopsi bahasa gaul sebagai bagian dari cara mereka berinteraksi di dunia maya. Lingkungan Pergaulan, Bahasa gaul juga berkembang di kalangan pergaulan anak muda yang cenderung menggunakan istilah-istilah tertentu untuk menunjukkan identitas atau kelompok sosial mereka. Dalam komunitas tertentu, penggunaan bahasa gaul dapat menjadi cara untuk menunjukkan kedekatan dan solidaritas di antara anggota kelompok tersebut. Budaya Pop dan Globalisasi, Globalisasi dan pengaruh budaya pop juga memperkenalkan kata-kata dan ungkapan dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa gaul. Hal ini memperkaya variasi bahasa tetapi juga dapat mengurangi penggunaan kosakata asli bahasa Indonesia. Meningkatkan keakraban dan solidaritas, Bahasa gaul sering digunakan dalam lingkungan pertemanan dan komunitas untuk menciptakan suasana yang santai dan akrab.

Hal ini dapat mempererat hubungan sosial. Inovasi bahasa, Bahasa gaul mencerminkan kreativitas dan inovasi dalam berbahasa. Kosakata baru yang muncul sering

kali menjadi bagian dari perkembangan bahasa itu sendiri. Kemudahan dalam komunikasi, Penggunaan bahasa gaul sering kali lebih singkat dan sederhana, sehingga mempermudah komunikasi, terutama dalam percakapan informal atau di media sosial. Cerminan identitas dan tren, Bahasa gaul dapat menjadi cerminan identitas generasi tertentu dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga penggunaannya sering dianggap modern dan relevan. Memperkaya kosakata, Meskipun informal, bahasa gaul memperkaya kosakata yang digunakan sehari-hari, bahkan beberapa kata akhirnya diadopsi ke dalam bahasa formal. Penurunan kualitas bahasa formal, Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kemampuan berbahasa formal, terutama dalam konteks akademik atau profesional. Kesalahpahaman maknanya, Kata atau frasa dalam bahasa gaul sering kali memiliki makna kontekstual yang berbeda. Ini bisa menimbulkan kesalahpahaman, terutama bagi yang tidak akrab dengan istilah tersebut.

Merusak kata bahasa, Bahasa gaul sering mengabaikan kaidah tata bahasa yang benar, sehingga berpotensi menurunkan kualitas bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi. Mengurangi keberagaman bahasa daerah, Penggunaan bahasa gaul yang masif, terutama di kalangan muda, dapat menggeser penggunaan bahasa daerah, sehingga keberagaman budaya dan bahasa lokal terancam. Citra negatif, Dalam beberapa situasi, penggunaan bahasa gaul dapat dianggap tidak sopan atau tidak sesuai, misalnya dalam komunikasi dengan orang yang lebih tua dalam secara formal. Ketergantungan pada tren, Bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh tren. Akibatnya, pengguna sering kali sulit mengikuti perubahan istilah yang cepat, dan kata-kata tertentu bisa kehilangan relevansinya dalam waktu singkat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan di kalangan remaja memiliki dampak negatif terhadap kemurnian bahasa Indonesia, terutama dalam konteks komunikasi formal. Meskipun bahasa gaul memberikan ruang bagi ekspresi diri, penting untuk tetap menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dampak positifnya adalah bahasa gaul memberikan ruang ekspresi dan identitas bagi remaja. Namun, dampak negatifnya adalah terganggunya pemahaman tata bahasa yang benar, serta semakin kurangnya penghargaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal.

Diharapkan remaja dapat lebih bijak dalam menggunakan bahasa gaul, dengan memperhatikan konteks dan situasi komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia yang lebih

intensif di sekolah juga dapat membantu mengingatkan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada REKTOR dan seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere atas kerjasama dan dukungan pada kegiatan penelitian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen kami Yeremias Bardi, M.Pd yang sudah membimbing kami dalam penulisan naskah artikel ini. Dalam hal ini, kualitas naskah sangatlah bagus dengan memiliki kebaruan naskah yang tidak kalah pentingnya dengan naskah lainnya. Kesesuaian naskah dengan jurnal sangat sejalan. Saya berharap naskah ini dapat direview, disetujui dan dipublikasikan pada jurnal ini. Semoga tidak dianggap otoplagiarise.

DAFTAR REFERENSI

- Alwasilah, A. C. (2000). *Bahasa, sastra, dan budaya: Refleksi terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia*. Angkasa.
- Alwi, H. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Pedoman penggunaan bahasa Indonesia*.
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Hornby, A. S. (2000). *Oxford advanced learner's dictionary*. Oxford University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Edisi kelima*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P. W. (2012). *Sosiolinguistik: Teori dan praktik*. Erlangga.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. (2016). *PUEBI*.
- Susanto, U. (2019). Bahasa gaul dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 45–60.
- Suwito, S. (1983). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2006). *Sosiolinguistik: Kajian teori dan analisis*. Pustaka Pelajar.